BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang

1.1.1 Pembangunan Pariwisata

Dewasa ini pariwisata tidak lepas dari kebutuhan pokok sebagian besar penduduk didunia. Pada dasarnya pariwisata ialah suatu proses bepergian sementara menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya yang dilakukan seseorang atau lebih. Penyebab berpergian tersebut adalah karena kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman, atau pun untuk belajar dan bersenang-senang dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan.

Semua kegiatan tersebut merupakan suatu hal yang kini menjadi suatu kebutuhan penting dalam kehidupan manusia. Karena dalam prosesnya mampu merelaksasi pikiran dari beban dalam kehidupan sehari-hari, seperti beban pekerjaan, rumah tangga, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, sebagian masyarakat khususnya masyarakat perkotaan memilih berwisata untuk merelaksasi pikiran dari beban-beban tersebut.

Dalam Undang-Undang No. 32 tahun 2004 menjelaskan bahwa basis pengembangan pariwisata terletak pada keanekaragaman seni budaya, dan potensi sumber daya alam (pesona alam). Dalam rangka pengembangan pariwisata, tentunya harus dikelola melalui peningkatan nilai tambah dengan memperhatikan aspek tata pemerintahan yang baik, sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Tujuan pembangunan pariwisata adalah untuk menggaet devisa dari pengeluaran wisatawan dan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi suatu tempat. Agar devisa banyak diterima, maka perlu wisatawan yang berkunjung dibuat berlama-lama tinggal dan membelanjakan uangnya ditempat mereka berkunjung. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu pada suatu tempat dapat mengembangkan pariwisatanya dengan menyediakan fasilitas yang memadai, nyaman serta mampu mewadahi aktifitas wisatawan.

Di Indonesia banyak tempat yang dapat dikembangkan pariwisatanya salah satunya adalah “Pulau Sumbawa”. Pulau Sumbawa merupakan salah satu pulau utama di provinsi Nusa Tenggara Barat. Dimana pulau ini terdiri dari kabupaten Sumbawa Barat, Sumbawa Besar, Dompu, Bima dan kota Bima. Luas pulau ini mencapai 14.386 km2, dan merupakan pulau terbesar di provinsi Nusa Tenggara Barat.

Di Pulau Sumbawa khususnya di Kabupaten Sumbawa Barat, terdapat banyak potensi alamnya yang bisa dijadikan objek wisata, namun potensi tersebut belum tereksplorasi dan dimanfaatkan sebaik mungkin sebagai tempat kunjungan wisata.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Sehingga Perkembangan kepariwisataan Pulau Sumbawa sebagai salah satu tujuan wisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat sejak bergulirnya program "Visit Lombok Sumbawa 2012" sampai sekarang masih belum mengalami perubahan secara signifikan. Hal ini bisa dilihat dengan jumlah kunjungnan wisatawan kepulau Sumbawa sebanyak 18.229 orang (Asing: 1.480 orang dan Domestik: 16.749 orang). Terhitung hanya 3% dari jumlah kunjungan wisatawan ke provinsi NTB sejak Januari hingga November 2012 mencapai 662.717 orang (Disbudpar Provinsi NTB,2012), sedangkan sisanya mendominasi di pulau Lombok. Permasalahan ini disebabkan minimnya informasi serta fasilitas wisata yang ada terkesan masih terlalu umum, sehingga dapat menimbulkan keengganan wisatawan lokal maupun mancanegara untuk datang berlibur.

1.1.2 Potensi Wisata Kabupaten Sumbawa Barat

A. Letak Kabupaten Sumbawa Barat

Kabupaten Sumbawa Barat sendiri terletak di bagian barat Pulau Sumbawa, berbatasan dengan Kabupaten Sumbawa Besar di timur, Laut Flores di utara, Selat Alas di barat dan Samudera Hindia di selatan. Kabupaten Sumbawa Barat merupakan kabupaten baru yang ada dipulau Sumbawa hasil pemekaran dari Kabupaten Sumbawa Besar pada tanggal 18 Desember 2003. Kabupaten Sumbawa Barat menajadi pintu utama keluar masuk yang menghubungkan Pulau Sumbawa dan Pulau Lombok.

Selain itu, Kabupaten Sumbawa Barat juga merupakan suatu wilayah yang memiliki kawasan pariwisata yang cukup banyak dan tersebar hampir disemua kecamatan didalamnya dari berupa kawasan wisata pantai, air terjun, wisata budaya dan kawasan wisata lainnya. Kabupaten ini berada pada jalur wisata yang menguntungkan, seperti yang dilansir dari situs resmi Kabupaten Sumbawa Barat *www.sumbawabaratkab.go.id*. Sumbawa Barat memiliki posisi yang strategis. Hal tersebut terlihat dari posisi atau letak dari Kabupaten Sumbawa Barat yang berada ditengah-tengah daerah tujuan wisata internasional yaitu Bali dan Lombok di sebelah Barat, Sulawesi dengan Tanah Torajanya di sebelah Utara dan Pulau Komodo di sebelah Timur.

B. Budaya Masyarakat Sumbawa Barat

Masyarakat Sumbawa Barat dikenal sebagai masyarakat budaya. Cara hidup masyarakatnya masih menggunakan cara-cara hidup yang masih terbilang tradisional hingga saat ini. Cara-cara lama tersebut seperti kegiatan balap kerbau sebagai cara mensyukuri hasil panen dan berempuk dalam ritual pertandingan tinju dan masih banyak kegiatan-kegiatan sepiritual dan budaya yang masih dipertahankan hingga saat ini.

C. Potensi Wisata Alam Danau Lebo

Selain potensi-potensi tersebut, Sumbawa Barat juga memiliki danau Lebo yang masih alami. Danau Lebo merupakan danau lahan basah alami daratan terluas di Provinsi Nusa Tenggara Baratyang terletak di Kabupaten Sumbawa Barat. Secara administratif Danau Lebo berada di antara 2 kecamatan, yaitu Kecamatan Taliwang dan Seteluk. Danau Lebo bersentuhan langsung dengan 5 desa yaitu Desa Meraran, Desa Ai Suning, Desa Rempe, Desa Seloto, dan Kelurahan Sampir.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 418/Kpts-II/1999b pada 15 juni 1999 luas induk Danau Lebo ditetapkan seluas 1.406 hektar. Sedangkan dalam dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumbawa Barat disebutkan bahwa luas Lebo sekitar 752 ha. Dalam Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.11/Menhut-II/2007 disebutkan bahwa Lebo ditetapkan sebagai Taman Wisata Alam dalam bagian wilayah Rayon II. Dalam Rencana Tata Ruang Nasional, Lebo termasuk dalam salah satu dari 351 daftar kawasan konservasi nasional.

Danau Lebo adalah salah satu bentuk ekosistem yang menyimpan keanekaragaman hayati dan merupakan sebuah unit ekologi yang fungsional bagi lingkungan sekitarnya. Hasil pemantauan Balai Konservasi Sumber Daya Alam Provinsi Nusa Tenggara Barat (BKSDA NTB) dan Komunitas Hijau Biru-KHB (2007) mengidentifikasi bahwa di Danau Lebo terdapat 2 jenis hewan invertebrata, 11 jenis ikan, 81 spesies burung dari 39 famili serta reftil dan ampibi. Selain kekayaan fauananya di Danau Lebo juga terdapat keanekaragaman flora yang terdiri dari 26 jenis gulma air dan *tonyong* (teratai) merupakan salah satu jenis flora endemik di danau tersebut.

D. Rencana Pembangunan Objek Wisata Sumbawa Barat di Danau Lebo

Saat ini pemerintah setempat ingin mengoptimalkan Danau Lebo sebagai kawasan wisata alam. Meski danau Lebo sudah pernah direncanakan sejak tahun 2006 melalui PT Grahasindo Cipta Pratama untuk dijakan lokasi wisata alam. Area prencanaan seluas 10 hektare dengan anggaran total Rp 3,5 miliar.

Pengerjaannya dimulai pada tahun 2010, namun hasil proyek pembangunannya tidak sesuai dengan apa yang direncanakan dan pada tahun 2012 proyek pembangunannya berhenti. Fasilitas yang sudah terbangun berupa tempat bermain anak, kolam pemancingan, gazebo, ruang pengelola dan tempat parkir. Selain itu dengan fasilitas yang sudah ada tersebut, saat ini belum banyak diminati wisatawan.

1.1.3 Pembangunan Ekowisata

Pembangunan wisata merupakan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam melayani permintaan wisatawan. Perkembangan objek wisata danau di Indonesia khususnya di Nusa Tenggara Barat, belum tereksplorasi dengan baik sebagaimana menurut Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sapta Nirwandar pada acara seminar" *Mengoptimalkan Danau dan Sungai Menjadi Destinasi Wisata Layak Jual*" di Jakarta tahun 2012, menyebutkan bahwa potensi alam Indonesia seperti keberadaan sungai dan danau kurang ditata, dan bahkan dibiarkan tidak terurus. Menurutnya wisata sungai dan danau merupakan suguhan alam spesial yang bisa menyedot wisatawan dalam jumlah besar. Di Bangkok, Thailand untuk mempromosikan sungai dan danaunya, mereka menggunakan pendekatan budaya melalui kegiatan menyusuri sungai dengan menonjolkan sisi sejarah.

Mengingat danau Lebo merupakan kawasan konservasi, maka perlu konsep perancangan kawasan danau Lebo yang mampu mengintegrasikan lingkungan sekitarnya, sebab kegiatan pembangunan kawasan wisata danau Lebo nantinya bisa menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan hidup kawasan itu sendiri yang akan menjadi beban sosial sehingga pada akhirnya masyarakat dan pemerintah harus menanggung biaya pemulihannya. Oleh kerena itu, hal pertama yang perlu dilakukan adalah pendekatan paling efektif dalam perancangan kawasan wisata danau Lebo yang ramah lingkungan, guna mencapai keberlanjutan pembangunan dan menjadi jaminan bagi kesejahteraan serta mutu hidup masa kini dan generasi masa depan. Selanjutnya langkah dalam mempromosikan wisata danau Lebo adalah melalui *culture tourism* (wisata budaya).

Dalam perencanaan pembangunan berkelanjutan yakni pembangunan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa harus mengorbankan kebutuhan dan kepentingan generasi yang akan datang. Dengan memelihara fungsi ekosistem maka keberkelanjutan sumber daya alam akan tetap terjaga. Ada empat prinsip dalam mencapai pembangunan berkelanjutan yang harus dipenuhi (Hadi ,2005) yang meliputi :

1. Pemenuhan kebutuhan manusia
2. Memelihara integritas ekologi
3. Keadilan sosial dan
4. Kesempatan menentukan nasib sendiri.

Heinz Frick dan Tri Hesti Mulyani (2006) menyatakan perencanaan yang matang pada suatu ruang wilayah tidak hanya mempunyai ruang tunggal (*singleminded space*) yang memfasilitasi fungsi tunggal pada suatu kawasan di wilayah kota, akan tetapi

memerlukan ruang beraneka ragam (*open-minded space*) yang menjaga kelestarian lingkungan dengan menghadirkan fungsi sekunder yang mendukung fungsi primer.

Perencanaan dengan mengoptimalkan potensi alam lingkungan sebagai pendukung faktor kenyamanan fisik ternyata juga berpengaruh terhadap kualitas ruang hidup manusia baik secara fisik maupun non fisik. Sehingga perlu perencanaan yang matang, agar nantinya tidak hanya untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia namun diharapkan juga untuk menjaga kualitas lingkungan. Agar mencapai tujuan tersebut, konsep perancangan dengan menggunakan pendekatan arsitektur ekologi sekiranya mampu menjawab persoalan tersebut.

Arsitektur Ekologi merupakan paduan antara ilmu lingkungan dan ilmu arsitektur yang berorientasi pada model pembangunan dengan memperhatikan keseimbangan lingkungan alam dan lingkungan buatan. Dalam perancangan ini peneliti akan mengkaji mengenai Arsitektur Ekologi untuk diterapakan pada penataan fasilitas *Waterfront Resort.*

Waterfront Resort merupakan pengembangan kawasan tepi air yang diarahkan pada tempat yang biasa digunakan untuk relaksasi atau rekreasi, menarik pengunjung untuk berlibur atau pariwisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta prasarana yang memadai. Dengan penyediaan fasilitas penunjang lainnya yang mengintegrasikan budaya lokal, diharapkan perancangan *Waterfront Resort* mampu menarik minat wisatawan lokal maupun wisatawan luar untuk datang berkunjung ke Kabupaten Sumbawa Barat. Sehingga nantinya tujuan dari penataan ruang wilayah Kabupaten Sumbawa Barat dapat mewujudkan ruang wilayah kabupaten yang aman, nyaman, produktif dan merata yang berbasis pembangunan pariwisata menuju terwujudnya kesejahteraan wilayah yang berkelanjutan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, beberapa identifikasi masalah yang dapat diangkat pada bahasan ini yaitu:

a. Kunjungan wisatawan ke provinsi NTB semakin meningkat, terhitung dari Januari hingga November 2012 mencapai 662.717 orang (Disbudpar Provinsi NTB,2012). Namun wisatawan tersebut sekarang ini masih mendominasi kunjungan ke Pulau Lombok dan sebagian kecilnya ke Pulau Sumbawa. Hal tersebut disebabkan karena tidak tersediannya fasilitas wisata yang memadai, dan fasilitas wisata yang sudah ada terkesan masih terlalu umum sehingga menyebabkan kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Sumbawa maupun kabupaten Sumbawa Barat itu sendiri.

b. Potensi alam Sumbawa Barat seperti kekayaan budaya setempat yang unik dan keberadaan danau Lebo belum dioptimalkan dengan baik untuk dijadikan atraksi wisata. Perlu perancangan tempat wisata yang mampu mewadahi aktifitas wisatawan untuk menikmati potensi danau Lebo tersebut serta dapat mewadahi aktifitas budaya sekitar.

c. Rencana pembangunan tempat wisata oleh pemerintah yang ditetapkan 10 ha perlu mendapat perhatian khusus dalam pembangunan yang berkelanjutan, karena Danau Lebo merupakan kawasan konservasi. Agar mencapai tujuan tersebut, konsep perancangan dengan menggunakan pendekatan arsitektur ekologi sekiranya mampu menjawab perseolan tersebut.

d. *Waterfront Resort* merupkan pengembangan kawasan tepi air yang diarahkan pada tempat yang biasa digunakan untuk relaksasi atau rekreasi, menarik pengunjung untuk berlibur atau pariwisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta prasarana yang memadai. Saat ini perencanaan pembangunan *waterfron resort* akan menjadi konsep pembangunan pertaman yang akan diterapkan di Kabupaten Sumbawa Barat. Sehingga nantinya diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam pembangunan tempat wisata selanjutnya di Kabupaten Sumbawa Barat itu sendiri.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana pola penataan ruang dan massa fasilitas *waterfront resort* di kawasan danau Lebo Sumbawa Barat yang dapat mewadahi aktifitas budaya sekitar maupun pengunjung untuk menikmati potensi sekitar danau dengan menggunakan pendekatan arsitektur ekologi?

1.4 Batasan Masalah

a. Pembahasan pada aspek-aspek *waterfront* dan *resort* melalui pendekatan ekologi arsitektur (Eco Culture)

b. Perancangan fasilitas wisata danau Lebo lebih ditekankan pada permasalahan tata massa bangunan, fasilitas dan lansekap didalam kawasan pengembangan dengan memperhatikan kondisi eksisiting.

c. Lokasi rancangan berada dikawasan danau Lebo kecamatan Taliwang Sumbawa Barat yang sudah ditetapkan oleh pemerintah setempat.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

1.5 Tujuan

a. Penataan ruang dan massa fasilitas wisata danau Lebo, sehingga menjadi atraksi wisata yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Sumbawa Barat

b. Mengaplikasikan konsep desain *waterfront resort* yang berkelanjutan sesuai dengan ekosistem danau Lebo tanpa merusak kelestarian lingkungannya

1.6 Manfaat

A. Manfaat Bagi Akademis

a. Sebagai bahan kajian arsitektur ekologi bagi mahasiswa arsitektur pada perancangan *waterfront resort* di Sumbawa Barat yang berada di kawasan danau Lebo.

B. Manfaat Bagi Pemerintah

a. Membantu program pemerintah dalam mengembangkan potensi wisata danau Lebo Sumbawa Barat.

b. Dengan perancangan *waterfront resort* diharapkan mampu mendukung majunya pariwisata Sumbawa Barat

C. Manfaat Bagi masyarakat

a. Menyediakan fasilitas wisata bagi masyarakat untuk berlibur dan menginap dengan menikmati view alam yang ada di kawasan danau Lebo Sumbawa Barat.

b. Sebagai tempat untuk mewadahi aktifitas budaya masyarakat sekitar.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

1.7 Kerangka Pemikiran

LATAR BELAKANG
Visit Lombok-Sumbawa 2012

- Strategi mempromosikan potensi pariwisata NTB
- Memperkenalkan potensi alam NTB sebagai objek wisata unggulan
- Penentuan 15 kawasan wisata (6 di Pulau Lombok dan 9 di Pulau Sumbawa)
- Mempercepat pembangunan disektor pariwisata

↓

ISU

↓

Wisata Sumbawa Barat:

- Kurangnya fasilitas wisata yang ada
- Kurangnya minat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Sumbawa Barat
- Rencana pembangunan wisata Danau Lebo oleh pemerintah daerah

Kawasan/Lingkungan:

Potensi dan permasalahan kawasan Danau Lebo

Potensi:

- Masih alami
- View menarik
- Memiliki kekayaan flora dan fauna

Permasalahan:

- Fasilitas wisata yang sudah ada disekitar kawasan Danau Lebo belum optimal
- Merupakan kawasan konservasi

Pembangunan *Waterfront Resort* di Sumbawa Barat:

- Kabupaten Sumbawa Barat merupakan pusat pertumbuhan baru
- Letak Sumbawa Barat yang strategis
- Potensi Danau Lebo
- Pembangunan *waterfront resort* akan menjadi konsep pertama dalam perencanaan

Arsitektur Ekologi:

- Berpengaruh terhadap kualitas ruang hidup manusia baik secara fisik maupun non fisik
- Konsep perencanaan "Eco-Architecture" atau pembangunan berkelanjutan saat ini sudah mulai diterima oleh pasar terutama populernya pembangunan ramah lingkungan serta sudah menjadi tren dunia.

↓

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pola penataan ruang dan massa fasilitas *waterfront resort* di kawasan Danau Lebo Sumbawa Barat yang dapat mewadahi aktifitas budaya sekitar maupun pengunjung untuk menikmati potensi sekitar danau dengan menggunakan pendekatan arsitektur ekologi?

↓

GAGASAN IDE

Perancangan kawasan wisata Danau Lebo dengan pendekatan arsitektur ekologi

Waterfront Resort → **Eco-Wisata pada *Waterfront Resort*** ← **Eco- Kultur**

Gambar 1.1:Kerangka Pemikiran